



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN PERUSAHAAN GO PUBLIC PADA KONVERGENSI INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Index LQ45)

Aldo Ganesha, Endang Kiswara¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of firm size, profitability, leverage, auditor type, listing status, international visibility, and the types of companies on the level of compliance of the public company with IFRS convergence in 2012. This research was conducted by method of documentation on the financial statements on listed in the index LQ45 Indonesia Stock Exchange (IDX) and analyzed using multiple linear regression model. The results of this study showed that only type of auditor has significant positive effect on the level of compliance of the public company on IFRS convergence in 2012. This is due to the company in Indonesia which financial statements will be audited by the big four, tend to have used PSAKs converging with IFRS. This is what makes the auditor type variable has a positive and significant effect on the level of compliance with IFRS in Indonesia.

Keywords: Compliance, company size, profitability, leverage, auditor type, listing status, international visibility, company size, IFRS.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 (*The Group of Twenty*) telah sepakat untuk melakukan konvergensi IFRS. Oleh karena itu, IAI pada Desember 2008 telah mengumumkan rencana konvergensi standar akuntansi di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Berdasarkan pernyataan tersebut, IAI telah mewajibkan bagi seluruh perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan *go public* untuk menggunakan PSAK yang telah konvergen dengan IFRS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fekete *et al*, terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan perusahaan di Hungaria terhadap standar internasional yaitu ukuran perusahaan dan jenis perusahaan *IT & Communication*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan kedua faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan perusahaan pada standar internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada *International Financial Reporting Standard* (IFRS).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kepatuhan adalah mengikuti suatu spesifikasi, standar, atau hukum yang telah diatur dengan jelas yang biasanya diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu. Berkaitan dengan konvergensi IFRS, IAI sebagai badan yang memiliki wewenang untuk mengatur penggunaan standar yang wajib digunakan di Indonesia, telah mewajibkan kepada seluruh perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan *go public* untuk menggunakan standar akuntansi yang telah konvergen dengan IFRS. Hal ini dilakukan agar perusahaan di Indonesia dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas internasional.

¹ Corresponding author

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi *International Financial Reporting Standard*

Menurut Fekete *et al* (2008) semakin besar perusahaan, maka cenderung akan lebih mematuhi penggunaan standar internasional agar dapat meningkatkan kepercayaan pada investor, dengan harapan dapat meningkatkan modal. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

*H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada *International Financial Reporting Standard**

Pengaruh Profitabilitas terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi *International Financial Reporting Standard*

Menurut Dewi (2012) suatu industri yang menampilkan profitabilitas yang besar akan memperlihatkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi yang nantinya akan berpengaruh pada keputusan dari para investor apakah akan tetap menanamkan sahamnya atau tidak. Oleh sebab itu perusahaan akan menggunakan standar akuntansi internasional untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dalam penyusunan laporan laba rugi komprehensifnya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

*H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada *International Financial Reporting Standard**

Pengaruh Leverage terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi *International Financial Reporting Standard*

Menurut Zhang dkk (2008) perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan informasi lebih banyak karena dengan melakukan hal tersebut, kreditur akan menyediakan pinjaman kepada perusahaan dan investor juga akan percaya kepada manajemen perusahaan. Oleh sebab itu semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, maka perusahaan akan semakin meningkatkan penggunaan standar akuntansi yang berlaku internasional, dengan harapan dapat menjaga kepercayaan serta menambah jumlah investor. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

*H₃ : Leverage berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada *International Financial Reporting Standard**

Pengaruh Tipe Auditor terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi *International Financial Reporting Standard*

Menurut Mora dan Rees (1998) dalam Romadani (2010) kantor akuntan publik yang besar memiliki keahlian yang lebih baik terhadap aspek yang paling baru dan menurut Firth (1979) dalam Wicaksono (2011) mengatakan bahwa kantor akuntan publik yang besar akan selalu menjaga reputasi mereka. Oleh sebab itu, penggunaan KAP *big four* akan menjadikan perusahaan lebih memperhatikan penggunaan standar yang paling baru yaitu IFRS. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

*H₄ : Tipe auditor berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada *International Financial Reporting Standard**

Pengaruh Listing Status terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi *International Financial Reporting Standard*

Menurut Street dan Bryant (2000) bahwa perusahaan yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap standar internasional terdapat pada perusahaan yang melakukan listing tidak hanya di bursa saham dalam negeri, namun terdaftar di bursa luar negeri. Oleh karena itu, perusahaan yang telah terdaftar di saham luar negeri akan menggunakan standar akuntansi internasional agar lebih mudah dimengerti oleh investor asing. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

*H₅ : Listing status berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada *international financial reporting standard**

Pengaruh Visibilitas Internasional terhadap tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada konvergensi *International Financial Reporting Standard*



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bessieux dan Wallier (2012) bahwa untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan dengan biaya yang murah (mempekerjakan karyawan asing, memproduksi di luar negeri, memperoleh aset dengan mengumpulkan dana di bursa luar negeri) perusahaan harus “visible”. *Visible* yang dimaksudkan adalah perusahaan harus mampu melakukan kegiatan usahanya tidak hanya di dalam negeri, namun perlu adanya kerja sama dengan Negara lain dalam memasarkan perusahaannya. Oleh karena itu perusahaan yang telah melakukan kerja sama dengan perusahaan asing maka perusahaan tersebut akan lebih memperhatikan penggunaan standar akuntansi internasional agar mudah untuk dipahami oleh perusahaan asing. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H6 : Visibilitas internasional berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan perusahaan go public pada International Financial Reporting Standard

Pengaruh Jenis Perusahaan terhadap tingkat kepatuhan perusahaan go public pada konvergensi International Financial Reporting Standard

Menurut Suropto (2000) dalam Kuiksuko (2013) biaya kepemilikan dan relevansi pengungkapan tertentu berbeda antar industry. Hal ini menjelaskan bahwa jenis perusahaan tertentu memiliki pengaruh yang berbeda terhadap tingkat pengungkapan suatu perusahaan. Pada penggunaan standar akuntansi internasional, perusahaan dimungkinkan untuk mengungkapkan informasi perusahaan sebanyak-banyaknya untuk transparansi laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H7 : Jenis perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan perusahaan go public pada International Financial Reporting Standard

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tingkat kepatuhan perusahaan go public pada konvergensi International Financial Reporting Standard* yang diukur berdasarkan persentase penggunaan PSAK yang telah konvergen dengan IFRS. Pada penelitian ini terdapat tujuh variabel independen.

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural total aset. Variabel profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (laba bersih setelah pajak / total ekuitas). Variabel *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (total liabilitas / total ekuitas). Variabel tipe auditor diukur dengan variabel dummy (1 untuk KAP *big four*, 0 untuk non *big four*). Variabel *listing status* diukur dengan variabel dummy (1 untuk terdaftar di bursa asing, 0 untuk tidak terdaftar di bursa asing. Variabel visibilitas internasional diukur dengan variabel dummy (1 untuk perusahaan melakukan ekspor, 0 untuk perusahaan tidak melakukan ekspor). Variabel jenis perusahaan diukur dengan variabel dummy (1 untuk perusahaan keuangan, 0 untuk perusahaan non keuangan).

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada index LQ45 periode pertama (Februari-Juli) tahun 2012. Sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan perusahaan *go public* pada *International Financial Reporting Standard* adalah regresi linier sederhana. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

Ukuran Perusahaan

$$DI = + 1LN_TA +$$

DI = Disclosure Index

= Konstanta

1 = Koefisien Regresi



LN_TA = Ukuran Perusahaan
= Error

Profitabilitas

DI = $\alpha_0 + \alpha_1 \text{ROE} + \text{Error}$
DI = Disclosure Index
= Konstanta
 α_1 = Koefisien Regresi
ROE = Profitabilitas
= Error

Leverage

DI = $\alpha_0 + \alpha_1 \text{DER} + \text{Error}$
DI = Disclosure Index
= Konstanta
 α_1 = Koefisien Regresi
DER = Leverage
= Error

Tipe Auditor

DI = $\alpha_0 + \alpha_1 \text{D_AUD} + \text{Error}$
DI = Disclosure Index
= Konstanta
 α_1 = Koefisien Regresi
D_AUD = Tipe Auditor
= Error

Listing Status

DI = $\alpha_0 + \alpha_1 \text{D_LIST} + \text{Error}$
DI = Disclosure Index
= Konstanta
 α_1 = Koefisien Regresi
D_LIST = Listing Status
= Error

Visibilitas Internasional

DI = $\alpha_0 + \alpha_1 \text{D_VISI} + \text{Error}$
DI = Disclosure Index
= Konstanta
 α_1 = Koefisien Regresi
D_VISI = Visibilitas Internasional
= Error

Jenis Perusahaan

DI = $\alpha_0 + \alpha_1 \text{D_FINC} + \text{Error}$
DI = Disclosure Index
= Konstanta
 α_1 = Koefisien Regresi
D_FINC = Jenis Perusahaan
= Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
DI	45	,0600	1,0000	,669556	,2004422
LN_TA	45	28,81	34,09	31,0185	1,24458
ROE	45	-1,40	1,22	,1396	,32072
DER	45	,17	14,29	2,5456	3,50613
D_AUD	45	0	1	,82	,387
D_LIST	45	0	1	,07	,252
D_VISI	45	0	1	,31	,468
D_FINC	45	0	1	,16	,367

Sumber : *Output SPSS 20 (2015)*

Deskripsi Variabel

Dari tabel 1 diketahui bahwa nilai terendah untuk variabel tingkat kepatuhan sebesar 0,06 dan tertinggi 1 dengan standar deviasi sebesar 0,2004422. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah 28,81 dan tertinggi 34,09 dengan standar deviasi 1,24458. Variabel profitabilitas memiliki nilai terendah -1,40 dan tertinggi 1,22 dengan standar deviasi 0,32072. Variabel *leverage* memiliki nilai terendah 0,17 dan tertinggi 14,29 dengan standar deviasi 3,50613. Variabel tipe auditor memiliki nilai terendah 0 dan tertinggi 1 dengan standar deviasi 0,387. Variabel *listing status* memiliki nilai terendah 0 dan tertinggi 1 dengan standar deviasi 0,252. Variabel visibilitas internasional memiliki nilai terendah 0 dan tertinggi 1 dengan standar deviasi 0,468. Variabel jenis perusahaan memiliki nilai terendah 0 dan tertinggi 1 dengan standar deviasi 0,367.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, setiap variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah terdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai Signifikansi ($\alpha=5\%$)
LN_TA	0,617
ROE	0,484
DER	0,475
D_AUD	0,036
D_LIST	0,766
D_VISI	0,520
D_FINC	0,241

Sumber : *Output SPSS 20 (2015)*

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan dengan signifikansi 0,617. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut dikarenakan perusahaan di Indonesia yang tergolong besar tidak menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap IFRS. Sebaliknya perusahaan yang tergolong kecil justru lebih memiliki tingkat kepatuhan terhadap IFRS yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Fekete *et al* (2008). Hal ini disebabkan karena perusahaan di Indonesia masih belum memaksimalkan penggunaan standar akuntansi internasional terkait dengan masa transisi menuju konvergensi penuh dengan IFRS.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan variabel profitabilitas tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan dengan signifikansi 0,484. Perusahaan dengan profit yang tinggi tidak menjadikan suatu perusahaan akan patuh terhadap peraturan yang ada. Dibuktikan dengan adanya beberapa perusahaan yang memiliki profit tinggi namun tetap memiliki tingkat kepatuhan terhadap penggunaan IFRS yang masih kecil. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fekete *et al* (2008), bahwa pada penelitiannya profitabilitas sama sekali tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan standar akuntansi internasional. Dengan menggunakan IFRS, akan menjadikan laporan keuangan perusahaan lebih transparan. Khususnya pada laporan laba rugi komprehensif, sehingga banyak perusahaan di Indonesia yang masih menggunakan standar akuntansi sesuai dengan kepentingan usaha di dalam negeri.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan variabel *leverage* tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan dengan signifikansi 0,475. Hal ini disebabkan semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan maka diasumsikan akan memiliki risiko tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Untuk meminimalkan risiko tersebut maka perusahaan cenderung meminimalkan informasi tentang hutangnya pada laporan keuangan. Hal ini dapat menurunkan tingkat kepatuhan suatu perusahaan terhadap penggunaan standar akuntansi internasional yang mengedepankan transparansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fekete *et al* (2008). Rasio hutang tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap tingkat kepatuhan IFRS pada perusahaan di Indonesia.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan variabel tipe auditor signifikan terhadap tingkat kepatuhan dengan signifikansi 0,036. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan mematuhi peraturan yang ada, dikarenakan KAP *big four* sendiri cenderung menghasilkan hasil audit dengan informasi keuangan yang lebih banyak dibanding dengan KAP lain. Hal ini dilakukan untuk menjaga reputasi KAP itu sendiri. Oleh karena itu perusahaan yang di audit oleh KAP *big four* akan lebih mematuhi penggunaan IFRS dibandingkan dengan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP selain *big four*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Street dan Gray (2002). Bahwa suatu perusahaan yang laporan keuangannya di audit oleh KAP besar, maka perusahaan yang diaudit akan lebih mematuhi standar akuntansi yang berlaku internasional karena berkaitan dengan reputasi KAP itu sendiri.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan variabel *listing status* tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan dengan signifikansi 0,0766. Dengan terdaftarnya perusahaan dibursa luar negeri tidak membuktikan bahwa perusahaan akan mematuhi standar akuntansi internasional. Penelitian ini mendukung penelitian Fekete *et al* (2008). Hal ini dikarenakan perusahaan di Indonesia sendiri masih sangat sedikit yang sahamnya terdaftar di bursa luar negeri. Oleh sebab itu *listing status* perusahaan di Indonesia tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap tingkat kepatuhan IFRS.

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan variabel visibilitas internasional tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan dengan signifikansi 0,520. Perusahaan yang telah melakukan kegiatan ekspor tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut akan mematuhi standar yang berlaku internasional. Hal ini disebabkan masih banyaknya perusahaan di Indonesia yang lebih memilih untuk menggunakan standar yang lebih menguntungkan bagi perusahaan dibandingkan menggunakan standar yang berlaku internasional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fekete *et al* (2008), bahwa visibilitas internasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan perusahaan terhadap IFRS. Hal ini juga bisa disebabkan banyak perusahaan Indonesia yang tidak mencantumkan nilai ekspornya dalam laporan keuangan, sehingga mempengaruhi hasil dari penelitian ini.

Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan variabel jenis perusahaan tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan dengan signifikansi 0,241. Perusahaan keuangan memiliki tingkat kepatuhan lebih rendah 0,098 atau 9,8% dibandingkan dengan perusahaan non keuangan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Fekete *et al* (2008), yang mengatakan bahwa jenis perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan IFRS. Di Indonesia sendiri dibuktikan bahwa jenis perusahaan keuangan sendiri memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan non keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan hasil analisis yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa hanya tipe auditor yang berpengaruh signifikan terhadap



tingkat kepatuhan IFRS pada perusahaan yang terdaftar pada *list* LQ45 di Indonesia. Penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh KAP terhadap tingkat kepatuhan perusahaan pada konvergensi IFRS di Indonesia sangat besar. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*, akan lebih mematuhi penggunaan IFRS dibandingkan dengan perusahaan yang di audit oleh KAP selain *big four*. Hal ini bisa juga dikarenakan reputasi KAP itu sendiri yang harus dijaga kualitas hasil auditnya, agar selalu taat dengan prosedur serta standar yang berlaku internasional. Di Indonesia sendiri, untuk lingkup perusahaan LQ45 yang patuh dengan menggunakan PSAK yang sudah konvergen dengan IFRS masih sangat sedikit. Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat kepatuhan perusahaan yang terdaftar pada index LQ45 periode pertama (Februari – Juli) tahun 2012 memiliki rata-rata persentase sebesar 67%.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, penelitian ini hanya menggunakan sampel LQ45, sehingga tidak bisa digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan di Indonesia. *Kedua*, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggambarkan sedikit pengaruh terhadap variabel dependennya, sehingga hasil penelitian kurang maksimal. *Ketiga*, penelitian ini hanya memfokuskan pada kepentingan dalam negeri, belum memperhatikan kepentingan calon investor asing berkaitan dengan penggunaan standar akuntansi internasional. *Keempat*, penelitian ini belum memperhatikan dengan jelas metode penyusunan laporan keuangan dalam PSAK yang telah konvergen dengan IFRS.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan sampel menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap seluruh perusahaan di Indonesia dan menambahkan beberapa variabel independen baru seperti struktur kepemilikan perusahaan, serta memperhatikan metode penghitungan yang digunakan PSAK yang telah konvergen dengan IFRS untuk mengukur variabel tingkat kepatuhan penggunaan IFRS.

REFERENSI

- Ahmed, K. dan M. Alam. 2012. *The Effect of IFRS Adoption on the Financial Reports of Local Government Entities*. Australasian Accounting Business and Finance Journal. Vol.6. Issue 3. Article 7.
- Fekete, S., D. Matis, dan J. Lukacs. 2008. *Factor Influencing the Extent of Corporate Compliance with IFRS. The Case of Hungarian Listed Company*. n.p. <http://ssrn.com/abstract=1295722>. Diakses 7 Juli 2014.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Penerbit BP Undip, Semarang.
- Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke. 2005. *The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting*. *Journal of Accounting and Public Policy*. 24. h. 391–430
- Ollier, C.B. dan Walliser, E. 2012. *Why Firms Listed on an Unregulated Financial Market Comply Voluntarily With IFRS: An Empirical Analysis With French Data*. n.p, <https://hal.archives-ouvertes.fr/hal-00690935>. Diakses tanggal 7 Desember 2014.
- Palea, V. 2013. *IAS/IFRS and Financial Reporting Quality: Lessons From the European Experience*. n.p. <http://ssrn.com/abstract=2365698>. Diakses 7 Juli 2014
- Ramanna, K. dan E. Sletten. 2009. *Why do Countries Adopt International Financial Reporting Standards?*. Harvard Business School Accounting & Management. Unit Working Paper No. 09-102. n.p. Diakses tanggal 7 Juli 2014.



- Saputra, B.W., dan A. Hermawan. 2012. *Perkembangan International Financial Reporting Standard (IFRS) dan Penerapannya Di Indonesia*. n.p. http://www.researchgate.net/publication/266105718_PERKEMBANGAN_INTERNATIONAL_FINANCIAL_REPORTING_STANDARD_%28IFRS%29_DAN_PENERAPANNA_YA_DI_INDONESIA. Diakses 7 Juli 2014
- Sekaran, Uma. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Street, D.L. dan Gray, S.J. 2002. *Factors Influencing the Extent of Corporate Compliance With International Accounting Standards: Summary of a Research Monograph*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. 11. h. 51-76.
- Street, D.L. dan S.M. Bryant. 2000. Disclosure Level and Compliance with IAS: A Comparison of Companies With and Without U.S. Listing and Filings. n.p.http://www.researchgate.net/profile/Donna_Street2/publication/4739418_Disclosure_Level_and_Compliance_with_IASs_A_Comparison_of_Companies_With_and_Without_U.S._Listings_and_Filings/links/00b495270066b94aac000000.pdf. Diakses 7 Juli 2014
- Utami, W.D., D. Suhardjanto, dan S. Hartoko. 2011. *Investigasi Dalam Konvergensi IFRS Di Indonesia: Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib Dan Kaitannya Dengan Mekanisme Corporate Governance*. n.p. <http://asp.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/066-CG-20.pdf>. Diakses 7 Juli 2014
- Wibowo, A dan H. Rossieta. 2009. *Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark*. n.p. <http://staff.ui.ac.id/system/files/users/hilda.rosieta/publication/siae41.pdf>. Diakses pada 7 Juli 2014
- Zhang, L. 2008. *Value versus Growth: Time-Varying Expected Stock Returns*. n.p. www.ruf.rice.edu/~yxing/vgCycle08Sept.pdf. Diakses 7 Juli 2014